

**KOMPOSISI DAN DISTRIBUSI OTOT KARKAS
DOMBA PRIANGAN JANTAN DEWASA**
(Carcass Composition and Muscle Distribution of Mature Priangan Rams)

R. Herman

Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK

Enam ekor domba Priangan jantan dewasa disembelih pada bobot potong yang berkisar antara 32,750 – 40,250 kg (36,708 ± 3,088). Pada penelitian ini, karkas domba Priangan diuraikan secara anatomis, kemudian dikaji distribusi jaringan dan kelompok otot baku. Hasilnya memperlihatkan bahwa persentase karkas adalah 55,08%. Jaringan karkas terdiri atas 57,65% otot; 13,89% tulang; 26,83% lemak dan 1,63% jaringan pengikat. Lemak karkas terdiri atas 43,97% lemak subkutan; 36,92% lemak antar otot; 16,99% lemak ginjal dan 2,11% lemak pelvis. Rasio otot / tulang dan rasio daging / tulang adalah 4,17 dan 5,76. Otot karkas terdiri atas 24,36% otot proksimal paha; 4,17% otot distal paha; 15,30% otot sekitar tulang belakang; 9,35% otot dinding abdomen; 12,01% otot proksimal kaki depan; 3,05% otot distal kaki depan; 8,31% otot penghubung kaki depan dengan leher 7,55% otot penghubung kaki depan dengan dada dan 14,65% otot leher serta dada lainnya. Kelompok otot utama adalah 51,80%.

Kata kunci : Domba Priangan jantan dewasa, komposisi karkas, kelompok otot baku

ABSTRACT

Six mature Priangan rams were slaughtered over the weight range 32.750 to 40.250 kg (36,708 ± 3,088). In this study, their carcasses were anatomically dissected then tissue distribution and standard muscle groups were discussed. The results showed that dressing percentage was 55.08%. Carcass components consisted of 57.65% muscle; 13.89% bone; 26.83% fat and 1.63% connective tissue. Carcass fat deposition was 43.97% subcutaneous fat; 36.92% intermuscular fat; 16.99% kidney fat and 2.11% pelvic fat. Lean to bone ratio and meat to bone ratio were 4.17 and 5.76; respectively. Carcass muscle consisted of 24.36% muscles of the proximal part of the pelvic limb; 4.17% muscles of the distal part of the pelvic limb; 15.30% muscles surrounding the spinal column; 9.35% muscles of the abdominal wall; 12.01% muscles of the proximal part of the thoracic limb; 3.05% muscles of the distal part of the thoracic limb; 8.31% muscles connecting the thoracic limb to the neck; 7.55% muscles connecting the thoracic limb to the thorax and 14.65% intrinsic muscles of the neck and thorax. The amount of expensive muscle group was 51.80%.

Keywords: mature Priangan rams, carcass composition, standard muscle groups



PENDAHULUAN

Domba Priangan disamping mempunyai bobot hidup yang tinggi, ternak ini sangat peridi atau 'prolific' (Merkens dan Soemirat, 1926). Produksi anak ('lambcrop') yang tinggi telah dilaporkan oleh Kilgour dan Kilgour (1987) di peternakan dengan sistem pemeliharaan ekstensif di daerah Bandung, yaitu mencapai 168 – 200% per tahun dengan rata-rata angka penyapihan 168%. Menurut Turner (1975), walaupun tidak mempunyai sifat yang berharga untuk produksi wool dan karkas kecuali sifat peridi ('fecundity'), perhatian pada ternak ini sangat tinggi, karena tingkat produksi yang lebih tinggi akan sesuai dengan peningkatan produktivitas domba lainnya. Turner (1996) menyatakan bahwa domba peridi menghasilkan lebih banyak anak per satuan waktu. Perbaikan dapat dicapai secara genetis oleh persilangan dengan bangsa domba unggul atau oleh seleksi untuk peningkatan kelahiran anak kembar atau beranak lebih sering. Cara ini menghasilkan sifat yang permanen, dibandingkan dengan cara artifisial. Lebih lanjut Turner (1996) melaporkan bahwa anak 'twin' menghasilkan karkas yang lebih ringan dan kurang berlemak dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan anak tunggal. Pada bobot karkas yang sama, pengaruh jumlah anak per kelahiran tidak tampak. Jumlah anak per kelahiran

yang tinggi menyebabkan lambatnya tumbuh-kembang tubuh untuk mencapai bobot pasar.

Domba Priangan mempunyai perbedaan dalam distribusi otot dan lemak karkasnya dibandingkan dengan domba Ekor Gemuk. Domba Priangan mempunyai lebih banyak otot dan otot di bagian thorax dan leher lebih tinggi sedangkan otot di bagian paha lebih rendah. Domba Ekor Gemuk mempunyai lebih banyak lemak dan lebih dari 50% berupa lemak subkutan. Domba Priangan relatif lebih banyak menumpuk lemak di sekitar ginjal dan pelvis (Herman, 2002). Penelitian ini menjelaskan secara lengkap komposisi dan distribusi otot karkas domba Priangan.

MATERI DAN METODE

Enam ekor domba Priangan yang dalam penggemukan untuk mencapai 40,0 kg, pada bobot hidup 33,0 – 43,25 kg (rata-rata: $38,292 \pm Sd: 3,894$ kg) tidak memperlihatkan pertumbuhan lagi. Bobot potong diperoleh dengan pemuasaan terhadap ransum selama 24 jam dan air minum tetap disediakan *ad libitum*. Bobot potong tersebut adalah $32,75 - 40,25$ kg ($36,708 \pm 3,088$ kg). Susut karena pemuasaan adalah $1,25 - 3,0$ kg ($1,850 \pm 0,698$ kg) atau $3,52 - 6,94\%$ ($4,63 \pm 1,39\%$). Domba tersebut mempunyai gigi tetap sepasang dan bobot tersebut menunjukkan

Tabel 1. Komposisi Karkas^c

Uraian	Bobot			Persen			Cv (%)
	Rataan	±	Sd	Rataan	±	Sd	
Bobot potong (kg)	36,710	±	3,090				
Bobot karkas (kg)	20,220	±	1,690	55,08	±	1,12	2,03
Bobot setengah karkas (g)	9975	±	852				
Otot (g)	5701	±	550	57,65	±	3,07	5,33
Tulang (g)	1369	±	111	13,89	±	1,22	8,78
Lemak (g)	2656	±	485	26,83	±	4,00	14,91
Jaringan pengikat (g)	161	±	15	1,63	±	0,15	9,20
Recovery	9887	±	743				
Susut karena penguraian				1,27	±	0,89	70,08
Lemak bawah kulit (g)	1160	±	238	43,97 ^a	±	5,30	12,05
Lemak antar otot (g)	983	±	205	36,92 ^a	±	1,93	5,23
Lemak ginjal (g)	450	±	114	16,99 ^a	±	3,34	19,66
Lemak pelvis (g)	55	±	16	2,11 ^a	±	0,70	33,18
Rasio otot / tulang	4,17	±	0,29				
Rasio daging ^b / tulang	5,76	±	0,61				

^a : % lemak karkas; ^b : otot + lemak bawah kulit + lemak antar otot; ^c : sample 6 ekor

bobot dewasa. Domba tersebut digunakan untuk studi komposisi dan distribusi otot karkas.

Pemotongan dilakukan secara halal. Kepala dipotong pada sendi *occipito-atlantis*. Kaki depan dan kaki belakang dipisahkan pada sendi *carpo-metacarpal* dan sendi *tarso-metatarsal*. Proses menguliti sampai diperoleh karkas dilakukan dengan sangat teliti, untuk studi ini. Karkas ditimbang, kemudian dibungkus dalam kantong plastik yang diikat erat untuk mencegah penguapan dan disimpan dalam pendingin $\pm 2^{\circ}\text{C}$, untuk diuraikan pada hari berikutnya.

Karkas dikeluarkan dari alat pendingin, kemudian dibelah sepanjang tulang belakangnya dari leher sampai sakral dengan gergaji. Karkas sebelah kanan diuraikan menjadi otot, tulang, lemak dan jatringan pengikat. Otot karkas adalah jumlah individu otot. Lemak karkas terdiri atas lemak subkutan, lemak antar otot, lemak ginjal dan lemak pelvis.

Metode penguraian karkas mengikuti petunjuk Butterfield (1963) dan identifikasi otot mengikuti petunjuk Butterfield dan May (1966). Individu otot dikelompokkan menjadi 9 kelompok otot baku ('standard muscle group') dan kelompok otot utama ('expensive muscle group') adalah kelompok otot proksimal paha + otot sekitar tulang belakang + otot proksimal kaki depan (Lohse *et al.*, 1971).

Data bobot potong, bobot karkas, hasil penguraian, rasio otot / tulang dan rasio daging / tulang, dinyatakan dengan rata-rata, simpangan baku ('standard deviation', sd) dan koefisien keragaman ('coefficient of variation', cv). Metode ini sama seperti yang dilakukan pada komposisi dan distribusi otot karkas kambing Etawah (Herman, 2003^a) dan kambing Kacang (Herman, 2003^b). dan tumbuh-kembang karkas domba Priangan dan domba Ekor Gemuk (Herman, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi karkas terdapat pada Tabel 1. Susut yang disebabkan oleh penguraian kurang dari 2% menunjukkan ketelitian yang tinggi. Karkas

tersebut terdiri atas 57,65% otot, 13,89% tulang dan 26,83% lemak. Jaringan pengikat mempunyai porsi yang sangat rendah yaitu 1,63%. Distribusi lemak karkas menunjukkan 43,97% lemak subkutan, 36,92% lemak antar otot dan 16,99% lemak ginjal, sedangkan lemak pelvis hanya 2,11%. Studi tumbuh kembang (Herman, 2002) menunjukkan bahwa dengan meningkatnya bobot potong dari 10 sampai 40 kg atau bobot karkas dari 4,4 sampai 21,4 kg, lemak subkutan selalu lebih rendah dari pada 50%, sedangkan lemak antarotot berkurang dari 51,12% ke 36,52% dan lemak ginjal meningkat dari 8,34% ke 16,99%. Berdasarkan tumbuh kembang ini, lemak karkas tumbuh relative mengarah ke jaringan lemak sekitar ginjal.

Sebagai perbandingan, komposisi dan distribusi otot karkas Ekor Gemuk jantan dewasa (Herman, 2003^c), pada rata-rata bobot potong 38,292 kg atau bobot karkas 21,383 kg, komposisinya menunjukkan 49,28% otot, 12,86% tulang dan 36,20% lemak. Tumbuh kembangnya dari bobot potong 10 – 40 kg, menunjukkan bahwa lemak subkutan meningkat menjadi lebih dari 50% (45,75 ke 53,55%), lemak antar otot berkurang dari 40,46 ke 34,21% dan lemak ginjal meningkat dari 9,37 ke 11,36%. Antara kedua bangsa domba ini terdapat perbedaan dalam pertumbuhan lemaknya, yaitu pada domba Priangan mengarah ke jaringan lemak sekitar ginjal dan pada domba Ekor gemuk mengarah ke jaringan lemak subkutan. Hal serupa diperlihatkan oleh hasil penelitian McClelland dan Russel (1972) pada distribusi lemak karkas domba Scottish Blackface (pedaging) dan Finnish Landrace (prolific). Distribusi lemak pada Priangan mirip dengan distribusi lemak domba Finnish Landrace, sedangkan pada domba Ekor Gemuk mirip dengan domba Scottish Blackface. Perbedaan dalam komposisi karkas ini juga digunakan oleh Bradford dan Inonou (1996) dalam membahas domba Prolific.

Distribusi otot tersaji pada Tabel 2. Kelompok otot 1 merupakan bagian yang paling tinggi yaitu 24,36% dari otot karkas. Kelompok otot utama (1 + 3 + 5) adalah 51,80%. Kelompok otot yang terdapat di bagian thorax dan leher terdiri atas kelompok otot 5, 6, 7, 8 dan 9. Kelompok otot ini mempunyai bobot 45,57% dari otot karkas. Pada domba Ekor Gemuk,

kelompok otot 1 relatif lebih tinggi (26,69%). Kelompok otot utama adalah relatif sama (52,86%), karena kelompok otot 3 dan 5 pada domba Priangan sedikit lebih tinggi, sedangkan pada domba Ekor Gemuk kelompok otot tersebut masing-masing 14,91 dan 11,26%. Masing-masing kelompok otot yang terdapat pada thorax dan leher (5, 6, 7, 8 dan 9) pada domba Priangan relatif sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan domba Ekor Gemuk dan bila digabungkan kelompok otot tersebut 45,57% dari otot karkas, sedangkan pada domba Ekor Gemuk 42,09%. Hal ini menunjukkan bahwa Priangan mempunyai otot yang lebih berkembang di bagian thorax dan leher. Secara fisik, domba Priangan lebih maskulin dan lebih aktif dibandingkan dengan domba Ekor Gemuk.

Kelompok otot yang terdapat pada thorax mempunyai fungsi untuk menopang sebagian besar bobot tubuh dan untuk melakukan aktivitas yang lebih besar. Kelompok otot dada dan leher (9) sangat penting pada domba jantan untuk menopang bobot kepala dengan tanduk cukup besar dan untuk diadu. Menurut Butterfield (1988), hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat modifikasi hormon, sebagai pengaruh faktor genetik yang mengatur pertumbuhan otot tersebut. Menurut Mainwaring (1979), otot merupakan bagian terbesar dari tubuh hewan, mempunyai tanggapan yang tinggi untuk tumbuh dengan adanya testosterone. Menurut Field *et al.* (1989), dengan meningkatnya umur dan kadar testosterone dalam serum, persentase *M. splenius*, persentase leher dan bahu meningkat. Hal ini merupakan sifat jenis kelamin sekunder yang terdapat dalam karkas. Lebih tingginya bobot kelompok otot bahu dan leher pada domba Priangan menunjukkan adanya indikasi kadar testosterone di dalam darahnya lebih tinggi. Sifat maskulin diperlihatkan oleh domba Priangan dengan lebih tingginya bobot *M. splenius* (14,7 g) dibandingkan dengan bobot otot yang sama pada domba Ekor Gemuk (11,0 g). Dugaan tingginya kadar testosterone juga diperlihatkan oleh lebih beratnya bobot testikel pada domba Priangan (333 g) dibandingkan dengan testikel domba Ekor Gemuk (225 g). Bobot testis yang lebih berat ini menurut Lee dan Land (1985) dan

Kilgour *et al.* (1985) menunjukkan sifat prolific pada domba betina.

Kemiripan distribusi lemak pada domba Finnish Landrace dengan domba Priangan, didukung oleh hasil penelitian Echterkamp dan Lunstra (1984) bahwa kadar testosterone dalam darah *Finn* lebih tinggi dari pada kadar testosterone dalam darah domba Suffolk (pedaging). Menurut Seideman *et al.* (1982), hormon testosterone menyebabkan hewan tumbuh lebih cepat, penggunaan pakan lebih efisien, karkas lebih berat dengan kadar lemak lebih rendah. Kadar testosterone darah hewan jantan dipengaruhi oleh individu, galur, bangsa dan species (Mainwaring, 1979). Perbedaan yang diperlihatkan oleh domba Priangan dan domba Ekor Gemuk serupa dengan hasil penelitian Kim *et al.* (1987) dengan menggunakan anabolis steroida cimaterol pada domba muda kebiri. Pada domba tersebut, pemberian cimaterol meningkatkan pertambahan bobot hidup, meningkatkan keefisienan penggunaan pakan, bobot karkas lebih tinggi, lemak subkutan lebih tipis dan bobot irisan bahu, dada dan pinggang serta paha lebih tinggi dibandingkan dengan domba kebiri tanpa cimaterol. Menurut Rick *et al.* (1984), anabolis steroid meningkatkan penimbunan protein dalam otot dengan mengurangi penimbunan lemak, karena nutrisi langsung menuju otot, tidak menuju jaringan lemak tubuh.

Hasil studi ini menunjukkan sifat yang dikehendaki oleh peternak domba penggemar domba adu, yang sudah lama terdapat di Jawa Barat (Merkens dan Soemirat, 1926). Sifat yang diinginkan adalah aktif, kuat dan agresif untuk diadu. Sifat tersebut diperlihatkan oleh lebih berkembangnya otot di bagian thorax dan leher untuk menopang sebagian besar bobot tubuh, aktivitas yang lebih besar dan leher menjadi sangat kuat untuk menopang kepala dengan tanduk yang cukup besar. Hal ini didukung oleh kelompok otot proksimal paha yang fungsinya disamping untuk bergerak dan berjalan, juga sebagai tenaga pendorong tubuh yang lebih besar. Kelompok otot sekitar tulang belakang juga mempunyai fungsi yang sama. Dari segi karkas, pada bobot potong 36,7 kg, rasio daging/tulang adalah 4,17 dan nilai ini lebih tinggi disbanding dengan domba Ekor Gemuk (3,85) pada bobot potong 38,3

Tabel 2. Distribusi otot karkas^a

Otot	Gram			Persen (%)		
	Rataan	±	Sd	Rataan	±	Sd (Cv)
Kelompok otot 1. Otot proksimal paha						
<i>M. vastus intermedius</i>	46,0	±	5,0	0,81	±	0,10
<i>M. gemellus</i>	4,1	±	1,0	0,07	±	0,02
<i>M. gluteus profundus</i>	16,1	±	2,2	0,28	±	0,02
<i>M. quadratus femoris</i>	3,8	±	0,5	0,06	±	0,01
<i>M. sacrococcygeus</i>	4,2	±	0,8	0,07	±	0,01
<i>M. sartorius</i>	10,5	±	2,9	0,18	±	0,04
<i>M. pectineus</i>	22,9	±	3,4	0,40	±	0,05
<i>M. rectus femoris</i>	116,8	±	6,4	2,06	±	0,14
<i>Mm. obturator externus et internus</i>	27,9	±	2,9	0,49	±	0,04
<i>M. vastus medialis</i>	37,1	±	3,8	0,65	±	0,06
<i>M. gluteus accessories</i>	26,4	±	4,9	0,46	±	0,06
<i>M. gracilis</i>	49,0	±	5,9	0,86	±	0,05
<i>M. vastus lateralis</i>	115,2	±	6,7	2,03	±	0,17
<i>M. semitendinosus</i>	122,0	±	11,9	2,14	±	0,15
<i>M. adductor femoris</i>	91,0	±	12,8	1,59	±	0,15
<i>M. biceps femoris</i>	254,5	±	13,2	4,47	±	0,27
<i>M. tensor fasciae latae</i>	62,7	±	13,2	1,15	±	0,17
<i>M. semimembranosus</i>	222,2	±	14,6	3,90	±	0,31
<i>M. gluteus medius</i>	149,9	±	13,8	2,65	±	0,30
Jumlah	1385,2	±	97,2	24,36	±	1,04 (4,27%)
Kelompok otot 2. Otot distal paha						
<i>M. popliteus</i>	15,6	±	1,2	0,27	±	0,04
<i>M. extensor digitorum lateralis</i>	12,7	±	1,6	0,22	±	0,02
<i>M. tibialis anterior</i>	10,1	±	1,7	0,18	±	0,03
<i>Mm. extensor group</i>	34,6	±	6,2	0,60	±	0,06
<i>M. gastrocnemius</i>	85,1	±	8,8	1,50	±	0,21
<i>M. peroneus longus</i>	9,3	±	1,6	0,16	±	0,03
<i>M. flexor digitorum superficialis</i>	24,7	±	2,2	0,44	±	0,04
<i>M. flexor digitorum longus</i>	8,1	±	1,0	0,14	±	0,02
<i>M. flexor hallucis longus</i>	32,8	±	1,0	0,55	±	0,10
<i>M. tibialis posterior</i>	6,1	±	1,8	0,11	±	0,04
Jumlah	236,8	±	18,7	4,17	±	0,33 (7,91%)
Kelompok 3. Otot sekitar tulang belakang						
<i>M. iliocostalis dorsi</i>	35,4	±	8,6	0,58	±	0,11
<i>M. longissimus cervicis</i>	38,0	±	6,4	0,68	±	0,11
<i>M. spinalis dorsi</i>	107,5	±	22,7	1,91	±	0,37
<i>M. psoas minor</i>	28,6	±	4,2	0,48	±	0,06
<i>M. multifidus dorsi</i>	62,5	±	27,6	1,28	±	0,21
<i>M. iliacus</i>	37,0	±	4,2	0,65	±	0,06
<i>M. quadratus lumborum</i>	19,6	±	4,1	0,36	±	0,08
<i>M. psoas major</i>	76,6	±	8,2	1,33	±	0,07
<i>M. longissimus dorsi</i>	461,3	±	54,8	8,07	±	0,46
Jumlah	874,7	±	118,4	15,30	±	0,85 (5,56%)
Kelompok 4. Otot dinding abdomen						
<i>M. serratus dorsalis caudalis</i>	12,3	±	1,8	0,28	±	0,24
<i>M. cutaneus trunci</i>	136,9	±	24,1	2,33	±	0,24
<i>M. obliquus externus abdominis</i>	97,3	±	6,6	1,71	±	0,14
<i>M. rectus abdominis</i>	143,4	±	15,2	2,53	±	0,31
<i>M. transversus abdominis</i>	74,9	±	7,9	1,32	±	0,11
<i>M. obliquus internus abdominis</i>	67,3	±	7,2	1,18	±	0,09
Jumlah	532,1	±	49,3	9,35	±	0,48 (5,13%)

Tabel 2. Distribusi Otot Karkas* (Lanjutan)

Otot	Gram			Persen (%)		
	Rataan	±	Sd	Rataan	±	Sd (Cv)
Kelompok 5. Otot proksimal kaki depan						
<i>M. teres minor</i>	10,3	±	1,8	0,18	±	0,02
<i>M. brachialis</i>	26,9	±	3,2	0,48	±	0,05
<i>M. triceps brachii caput mediale</i>	13,0	±	2,3	0,24	±	0,04
<i>M. biceps brachii</i>	33,4	±	5,2	0,58	±	0,06
<i>M. subscapularis</i>	63,8	±	7,6	1,12	±	0,07
<i>M. deltoideus</i>	33,9	±	5,8	0,59	±	0,06
<i>M. coracobrachialis</i>	10,1	±	0,5	0,18	±	0,02
<i>M. triceps brachii caput longum</i>	152,5	±	16,7	2,68	±	0,15
<i>M. tensor fasciae antibrachii</i>	18,4	±	3,2	0,33	±	0,05
<i>M. infraspinatus</i>	121,7	±	13,1	1,23	±	0,91
<i>M. supraspinatus</i>	125,5	±	10,0	2,21	±	0,16
<i>M. triceps brachii caput laterale</i>	44,2	±	5,8	0,77	±	0,05
<i>M. teres major</i>	30,8	±	4,2	0,54	±	0,06
Jumlah	684,9	±	72,4	12,01	±	0,53 (4,41%)
Kelompok otot 6. Otot distal kaki depan						
<i>M. flexor carpi radialis</i>	7,3	±	1,1	0,13	±	0,02
<i>M. extensor carpi obliquus</i>	1,7	±	0,7	0,03	±	0,01
<i>M. extensor digiti tertii proprius</i>	7,3	±	1,5	0,13	±	0,02
<i>M. extensor digiti quarti proprius</i>	6,6	±	1,2	0,11	±	0,01
<i>M. extensor carpi radialis</i>	42,5	±	4,5	0,74	±	0,05
<i>M. anconeus</i>	11,4	±	1,1	0,20	±	0,03
<i>M. extensor digitorum communis</i>	5,9	±	1,1	0,22	±	0,28
<i>M. extensor carpi ulnaris</i>	24,6	±	3,0	0,43	±	0,03
<i>M. flexor carpi ulnaris</i>	15,3	±	0,9	0,27	±	0,02
<i>M. flexor digitorum sublimis</i>	15,1	±	2,2	0,27	±	0,03
<i>M. flexor digitorum profundus</i>	37,2	±	2,1	0,66	±	0,04
Jumlah	173,5	±	13,7	3,05	±	0,13 (4,26%)
Kelompok 7. Otot penghubung kaki depan dengan leher						
<i>M. trapezius cervicalis</i>	25,1	±	3,8	0,44	±	0,08
<i>M. omotraversarius</i>	44,4	±	10,6	0,77	±	0,13
<i>M. brachiocephalicus</i>	117,1	±	18,0	2,10	±	0,20
<i>M. serratus ventralis</i>	286,8	±	17,3	5,03	±	0,22
Jumlah	473,5	±	46,5	8,31	±	0,44 (5,29%)
Kelompok 8. Otot penghubung kaki depan dengan dada						
<i>M. trapezius thoracis</i>	38,2	±	3,0	0,67	±	0,06
<i>M. pectoralis superficialis</i>	82,7	±	18,4	1,55	±	0,34
<i>M. latissimus dorsi</i>	109,1	±	11,5	1,97	±	0,13
<i>M. rhomboideus</i>	41,2	±	7,2	0,72	±	0,06
<i>M. pectoralis profundus</i>	168,7	±	40,2	2,41	±	0,91
Jumlah	431,1	±	59,1	7,55	±	0,54 (7,15%)
Kelompok 9. Otot leher dan dada lainnya						
<i>M. multifidus cervicis</i>	54,4	±	18,3	0,95	±	0,26
<i>M. splenius</i>	38,4	±	7,4	0,64	±	0,12
<i>M. intercostalis</i>	180,6	±	21,7	3,24	±	0,41
<i>M. rectus capitis dorsalis major</i>	19,0	±	3,1	0,32	±	0,04
<i>M. intertransversarius longus</i>	29,0	±	7,4	0,51	±	0,11
<i>M. longissimus capitis et atlantis</i>	61,0	±	17,5	0,89	±	0,30
<i>M. obliquus capitis caudalis</i>	34,0	±	5,6	0,59	±	0,10
<i>M. transversarius costarum</i>	2,3	±	0,4	0,04	±	0,01
<i>M. diaphragma</i>	74,1	±	7,4	1,38	±	0,19
<i>M. complexus</i>	92,8	±	6,3	1,63	±	0,08
<i>M. tranverses thoracis</i>	16,0	±	1,9	0,29	±	0,02

Tabel 2. Distribusi Otot Karkas* (Lanjutan)

Otot	Gram			Persen (%)		
	Rataan	±	Sd	Rataan	±	Sd (Cv)
<i>M. rectus capitis ventralis major</i>	23,0	±	4,6	0,40	±	0,07
<i>M. serratus dorsalis cranialis</i>	2,4	±	0,9	0,09	±	0,09
<i>M. sternocephalicus</i>	61,8	±	18,0	1,13	±	0,22
<i>M. scalenus ventralis</i>	47,2	±	5,9	0,84	±	0,05
<i>M. longus colli</i>	74,2	±	11,1	1,30	±	0,15
<i>M. intertransversarius colli</i>	22,0	±	4,4	0,41	±	0,06
<i>M. scalenus dorsalis</i>	4,3	±	1,9	0,07	±	0,03
<i>M. retractor costae</i>	9,6	±	1,7	0,17	±	0,02
Jumlah	837,5	±	133,6	14,65	±	1,40
Kelompok otot utama (1+3+5)	2944,7	±	273,4	51,80	±	1,31
Otot setengah karkas	9887,0	±	743,0			

*) Sample 6 ekor

Rasio daging/tulang pada domba Priangan 5,76; nilai ini lebih rendah dibanding dengan pada domba Ekor Gemuk (6,06); karena domba Priangan mempunyai kadar lemak karkas yang jauh lebih rendah dengan kadar otot cukup tinggi.

KESIMPULAN

Domba Priangan jantan dewasa mempunyai karkas dengan persentase otot yang tinggi dan lemak yang rendah. Permukaan karkas terbungkus oleh lapisan lemak yang tipis. Otot yang terdapat di bagian thorax dan leher (45,57%) menunjukkan otot dibagian ini berkembang dengan baik, otot proksimal paha dan kelompok otot utama masing-masing 24,36 dan 51,80%. Secara fisik domba ini mempunyai sifat maskulin dengan aktifitas yang tinggi.

Dari segi karkas, domba ini adalah penghasil daging yang baik dengan kadar lemak yang rendah. Rasio otot/tulang dan rasio daging/tulang masing-masing 4,17 dan 5,76.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradford, G.E. and I. Inonou. 1996. Prolific breeds of Indonesia. In: Proliic sheep, M.H. Fahmy, (ed). CAB International, Wallingford. p. 137 – 145.
- Butterfield, R.M. 1963. Estimation of carcass composition. The anatomical approach. Symposium on Carcase Composition And Appraisal of Meat Animals. Melbourne. p. 4 – 1 to 4 – 13.
- Butterfield, R.M. and N.D.S. May. 1966. Muscles of the Ox. University of Queensland Press.
- Butterfield, R.M. 1988. New concepts of sheep growth. The Department of Veterinary Anatomy. University of Sydney.
- Echternkamp, S.E. and D.D. Lunstra. 1984. Relationships between LH and testicular development in progesterone implanted prepubertal ram lambs. J. Anim. Sci. 59: 441 – 453.
- Field, R.A., L.H. Ho, W.C. Russell, M.L. Riley, W.J. Murdoch, E.A. van Kirk, S.K. Ercanbrack and F.L. Williams Jr. 1989. Influence of age and testosterone levels on masculine development in rams. J. Anim. Sci. 67 : 2943 – 2949.
- Herman, R. 2002. Komposisi karkas domba Priangan dan Ekor Gemuk jantan muda yang dipotong pada bobot yang berbeda. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. 8(2): 49 – 56.
- Herman, R. 2003a. Komposisi dan distribusi otot karkas kambing Peranakan Etawah. Media Kedokteran Hewan 19 (1) : 31 – 60.

- Herman, R. 2003b. Komposisi dan distribusi otot karkas kambing Kacang jantan. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* 9 (1) : 53 – 60.
- Herman, R. 2003c. Studi komposisi dan distribusi otot karkas domba Ekor Gemuk jantan dewasa. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* (in press).
- Kilgour, R.J., J.W. Purvis, L.R. Piper and K.D. Atkins. 1985. Heritabilities of testis size and sexual behaviour in males and their genetic correlations with measures of female reproduction. In: *Genetics of Reproduction in Sheep*, R.B. Land and D.W. Robinson. (eds.) Butterworths, London. p. 343 – 345.
- Kilgour, A.J. and R. Kilgour. 1987. Establishing project using indigenous sheep for wool production on land unsuited to traditional agriculture at Panjebolan, West Java, Indonesia. *Forage Research Newsletter* No. 4. p. 12.
- Kim J.S., Y.B. Lee and R.H. Dalrymple. 1987. Effect of the partitioning agent cimaterol on growth, carcass and skeletal muscle characteristics in lambs. *J. Anim Sci.* 65 : 1392 – 1399.
- Lee, G.J. and R.B. Land. 1985. Testis size and LH response to LH-RH as male criteria of female reproductive performance. In: *Genetics of Reproduction in Sheep*, R.B. Land and D.W. Robinson. (eds.). Butterworths, London, p. 333 – 341.
- Lohse, C.L., F.P. Moss and R.M. Butterfield. 1971. Growth patterns of muscles of Merino sheep from birth to 517 days. *Anim. Prod.* 23 : 117 – 126.
- Mainwaring, W.I.P. 1979. The androgens. In: *Reproduction in mammals. Book 7: Mechanisms of hormone action*, C.R. Austin and R.V. Short (eds.) Cambridge Univ. Press. p. 117.
- McClelland, T.H. and A.J.F. Russel. 1972. The distribution of body fat in Scottish Blackface and Finnish Landrace lambs. *Anim. Prod.* 15: 301 – 306.
- Merkens, J. dan R. Soemirat. 1926. Sumbangan pengetahuan tentang peternakan domba di Indonesia (Bijdrage tot de Kennis van de Schapenfokkerij in Nederlandsch-Indie). *Ned. Ind. Bladen v. Diergenesk.*, 38: 395 – 414. Diterjemahkan oleh: R.P. Oetoyo. Dalam *Domba dan Kambing*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. September 1979.
- Rick, C.A., R.H. Dalrymple, P.K. Baker and D.L. Ingle. 1984. Use of a β -agonist to alter fat and muscle deposition in steers. *J. Anim. Sci.* 59: 1247 – 1255.
- Seideman, S.C., H.R. Cross, R.R. Oltjen and B.D. Schanbacher. 1982. Utilization of The intact male for red meat production: A review. *J. Anim. Sci.* 55: 826 - 840.
- Turner, H.N. 1975. Hidden Treasure: Genetic diversity in plants and animals. Farrer Memorial Oration, 1974. *J. Austr. Inst. Agric. Sci.* 41: 83 – 97.
- Turner, H.T. 1996. Introduction. In: *Prolific sheep*, M.H. Fahmy (ed.). CAB International, Wallingford. p. 1 – 2.